

**PERAN GURU PEMBIMBING DALAM MENGEMBANGKAN
KEMANDIRIAN SISWA DI MADRASAH
TSANAWIYAH DINIYAH PUTERI
PEKANBARU**



Oleh

**KAMALIA
NIM. 10813002105**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PERAN GURU PEMBIMBING DALAM MENGEMBANGKAN
KEMANDIRIAN SISWA DI MADRASAH
TSANAWIYAH DINIYAH PUTERI
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

KAMALIA

NIM. 10813002105

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISULTAN SYARIF KASIMRIA
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

Persetujuan

Skripsi dengan judul *Peran Guru Pembimbing dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru*, yang ditulis oleh Kamalia. NIM. 10813002105 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 22 Jumadil Akhir 1433 H
14 Mei 2012 M

Menyetujui

Ketua Jurusan

Pembimbing

Kependidikan Islam

Amirah Diniaty, M.Pd. Kons

Dr. Tohirin, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peran Guru Pembimbing dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru*, yang tulis oleh Kamalia NIM 10813002105 telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pada tanggal 14 Rajab 1433H/ 04 Juni 2012M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Kependidikan Islam.

Pekanbaru, 14 Rajab 1433 H.
04 Juni 2012 M.

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd.
Penguji I

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.
Penguji II

Drs. Muslim Affandi, M.Pd.

Umar Faruq, S.Pd.I.,M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 9700222 199703 2 001

PENGHARGAAN

Bismillahirramanirrahim

Alhamdulillah rabbil alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tidak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari alam jahiliyyah ke alam penuh keimanan dan ilmu pengetahuan ini.

1. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan perkuliahan dan menyusun skripsi ini penulis banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak, baik materil maupun moril. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya terutama kepada kedua orang tua penulis, ayahanda Usman, ibunda W. Dariah, yang telah begitu tulus penuh kasih sayang, kesabaran, doa, air mata, dan pengorbanan untuk membimbing dan mendidik penulis, Bu kakanda Julia, yang menyayangi dan tulus membantu penulis menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini. Selain itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:
 2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
 3. Ibu DR. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru beserta bapak-bapak pembantu Dekan I, II, III.

4. Ibu Amirah Diniaty M.Pd.Kons, M.Ag. dan ibu Zaitun, M.Ag. selaku ketua dan sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
5. Bapak Dr. Tohirin M.Pd. Selaku dosen pembimbing dan orang tua bagi penulis yang telah membimbing penulis dengan sabar, penuh perhatian dan kasih sayang serta bermurah hati menyediakan waktu, pikiran, materil dan moril untuk penulis.
6. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
7. Kepala dan staff pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru yang telah memberikan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Kepala Sekolah MTs Diniyah Puteri Pekanbaru beserta guru, staff, dan siswa yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data.
9. Buat adinda Betriani, Rohani, Desissa Nazrah, Khusnul Khotimah, Ruzita yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Buat sahabatku Ratna, Gusmeri, Hayatun Nupus, Intan Komalasari, dwi Noprianigsih dan Aprinaldo.

11. Buat seluruh teman-teman dan sahabat dari Prodi Bimbingan Konseling serta teman-teman yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Buat semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan penulis dalam penyelesaian skripsi ini, oleh karena itu tentulah terdapat kekurangan dan keganjalan serta memerlukan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu semoga menjadi amal soleh dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua.

Pekanbaru, 14 Mei 2012

Penulis,

K a m a l i a

ABSTRAK

KAMALIA (2012) : PERAN GURU PEMBIMBING DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH DINIYAH PUTERI PEKANBARU

Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membantu usaha pemerintah dibidang sosial, pendidikan pengajaran dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa terutama dikalangan wanita muslimah, agar memiliki budi pekerti yang sesuai dengan konsep alqur'an. Keberhasilan pelaksanaan pencapaian tujuan pendidikan dimadrasah ini tidak hanya ditentukan oleh kepala sekolah saja, melainkan juga melibatkan peran guru dan pihak-pihak yang ada dimadrasah tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bentuk-bentuk peran guru pembimbing dalam mengembangkan kemandirian siswa di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru (2) untuk mengetahui implementasi peran guru pembimbing dalam mengembangkan kemandirian siswa di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru (3) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru pembimbing dalam mengembangkan kemandirian siswa di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah guru pembimbing dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru dan obyeknya adalah peran guru pembimbing dalam mengembangkan kemandirian siswa di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik penyebaran angket dan wawancara. Data angket dianalisa dengan teknik kuantitatif kemudian disimpulkan dengan kualitatif, sedangkan data wawancara dianalisa dengan deskriptif kualitatif.

Bentuk peran yang dilaksanakan oleh guru pembimbing dalam mengembangkan kemandirian siswa adalah berperan sebagai pelaksanaan layanan BK, sebagai motivator dan sebagai evaluasi. Peran guru pembimbing dalam mengembangkan kemandirian siswa menunjukkan bahwa peran guru pembimbing telah berperan aktif dengan persentase 84%. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru pembimbing dalam mengembangkan kemandirian siswa adalah tentang latar belakang pendidikan, hubungan dan sarana dan prasarana yang mendukung untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN
PENGESAHAN
PENGHARGAAN
PERSEMBAHAN
ABSTRAK
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR DIAGRAM

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Permasalahan	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis	10
B. Konsep Operasional	18
C. Penelitian yang Relevan.....	20

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	22
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	22
C. Populasi dan Sampel	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	22
E. Tehnik Analisis Data	23

BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	25
B. Penyajian Data	32
C. Analisis dan Pembahasan.....	44

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	50
B. Saran	51

DAFTAR REFERENSI
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No		
Tabel	Judul Tabel	halaman
IV.1	Data Guru dan Karyawan MTs Diniyah Puteri Pekanbaru	29
IV.2	Jumlah Siswa MTs Diniyah Puteri Pekanbaru	30
IV.3	Sarana dan Prasarana MTs Diniyah Puteri Pekanbaru	31
IV.4	Guru Pembimbing Melaksanakan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah	33
IV.5	Guru Pembimbing Melaksanakan Kegiatan Bimbingan dan Konseling Terutama dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa	34
IV.6	Guru Pembimbing Memasukkan Materi dalam Program Bimbingan dan Konseling Khusus Membahas tentang Mengembangkan Kemandirian Siswa	34
IV.7	Guru Pembimbing Bekerja Sama dengan Pihak Sekolah dalam Memberi Bantuan Kepada Siswa yang Mengalami Masalah dalam Kemandirian Siswa	35
IV.8	Guru Pembimbing Memberi Layanan Bimbingan dan Konseling Kepada Siswa yang Mengalami Masalah.....	36
IV.9	Guru Pembimbing Membantu Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa.....	37
IV.10	Guru Pembimbing Membantu Siswa dalam Membagi Waktu Untuk Belajar	37
IV.11	Guru Pembimbing Membantu Siswa dalam Pemantapan Pengambilan Keputusannya	38
IV.12	Guru Pembimbing Membantu Siswa dalam Menemukan Kepercayaan Dirinya	38
IV.13	Guru Pembimbing Membantu dalam Mengembangkan Keterampilan yang Dimilikinya	39

IV.14	Guru Pembimbing Mampu Membuat Keinginan Siswa Untuk Belajar Sangat Kuat.....	40
IV.15	Guru Pembimbing Membantu Siswa agar Mampu Menyampaikan Pendapat Secara Dinamis dan Kreatif.....	41
IV.16	Guru Pembimbing Memberi Tindak Lanjut Kepada Siswa, Setelah Mengikuti Kegiatan Bimbingan dan Konseling	41
IV.17	Guru Pembimbing Bekerja Sama dengan Guru Mata Pelajaran tentang Perkembangan Siswa Setelah Mengikuti Layanan Konseling Individual	42
IV.18	Rekapitulasi Hasil Olahan Angket tentang Peran Guru Pembimbing dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting dalam mendukung suatu tujuan pendidikan nasional dan memberikan pelayanan pendidikan kepada siswa. Pelayanan yang diberikan berupa ilmu pengetahuan, keterampilan, pembentukan sikap dan perilaku siswa.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi negara demokratis, serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan pada umumnya berintikan bimbingan, sebab pendidikan bertujuan agar siswa menjadi kreatif, produktif, dan mandiri. Artinya pendidikan berupaya mengembangkan potensi anak.² Guru pembimbing diperlukan untuk mendampingi mereka untuk mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya termasuk membimbing para siswa agar bisa menjadi individu yang mandiri.

Memperhatikan tujuan dari pendidikan tersebut, maka salah satu yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam menanamkan sikap kemandirian adalah siswa itu sendiri. Siswa sebagai seorang individu yang sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*on becoming*), yaitu berkembang ke

¹ Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Pekanbaru: Suska Pres, 2008), h. 2.

² Sofyan Wilis, *Konseling Individual*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 5.

arah kematangan atau kemandirian mereka selalu melakukan interaksi sosial. Untuk mencapai kematangan tersebut, siswa memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungan sosialnya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya.

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang terpadu dan tak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah dan mencakup seluruh tujuan dan fungsi bimbingan. Peran guru pembimbing hendaknya memungkinkan siswa dapat mengembangkan potensi, menerima diri dan lingkungannya secara positif dan dinamis siswa mampu mengambil keputusan.

Dalam SK Mendikbud No. 025/01/1995 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional dan angka kreditnya, menyatakan bahwa: bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk siswa baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang belajar dan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung sesuai dengan norma-norma yang berlaku³.

Berdasarkan ketentuan tersebut tergambar bahwa bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. Sehingga tujuan dari kegiatan bimbingan dan konseling ialah agar tercapai perkembangan yang optimal pada individu yang dibimbing atau yang dikonseling agar dapat hidup secara mandiri yaitu pribadi yang mengenal dirinya, memahami dirinya, menerima diri, mengarahkan diri serta dapat

³ Prayitno, *Buku II Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*, (Padang: Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis, 1997), h. 11

mengaktualisasikan dirinya, dan orientasi dari kegiatan bimbingan dan konseling lebih kepada dunia pendidikan yaitu sekolah dasar dan lanjutan⁴.

Kemandirian merupakan suatu kondisi pribadi yang telah mampu mengembangkan pancadaya kemanusiaan bagi tegaknya hakikat manusia pada dirinya sendiri dalam bingkai dimensi kemanusiaan. Pancadaya, yaitu daya takwa, cipta, rasa, karsa dan karya telah berkembang dan terwujudnya sedemikian rupa sehingga ia menjadi individu yang menunjang hakikat kemanusiaan (yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,, memanfaatkan kemampuan diri secara optimal, bermoral tinggi, melaksanakan tugas dan fungsi dalam status dan kedudukannya, serta menempati kewajiban dan hak dasar diri sendiri dan orang lain), yang kesemuanya itu terlaksana dalam bingkai dimensi kemanusiaan (yaitu yang mendukung dan mengutamakan teraktualisasikannya kebenaran dan keluhuran, potensi diri dan adanya perbedaan dengan orang lain, komunikasi dan kebersamaan, nilai dan moral, yang kesemuanya itu dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa). Pribadi yang mandiri itu memiliki rasa percaya diri yang kuat dan mengembangkan diri untuk meraih sukses dalam kehidupannya.⁵

Sikap mandiri ini sangat penting dimiliki oleh siswa, agar dalam bersikap dan melaksanakan tugas tidak tergantung pada orang lain dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakannya. Siswa yang

⁴Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 35.

⁵ Prayitno, *Wawasan Profesional Konseling*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2009), h. 26-27.

kemandiriannya tinggi maka dia akan berusaha untuk mendapatkan dan menggunakan segala fasilitas dan sumber belajar dengan sebaik-baiknya.

Menghadapi masalah kemandirian siswa, maka perlu kiranya guru pembimbing berperan terhadap siswa yang bermasalah, kemandirian sangat diperlukan dalam kehidupan yang penuh tantangan ini sebab kemandirian merupakan kunci utama bagi individu untuk mampu mengarahkan dirinya ke arah tujuan dalam kehidupannya. Kemandirian didukung dengan kualitas pribadi yang ditandai dengan penguasaan kompetensi tertentu, konsistensi terhadap pendiriannya, kreatif dalam berfikir dan bertindak, mampu mengendalikan dirinya, dan memiliki komitmen yang kuat terhadap berbagai hal. Guru pembimbing dapat melakukan sembilan jenis layanan, enam kegiatan pendukung dan enam bidang bimbingan dan konseling, agar permasalahan kemandirian siswa dapat dibantu dan berjalan secara optimal.

Sembilan jenis layanan yaitu: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi, layanan konsultasi, enam kegiatan pendukung yaitu: aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, tamp. Kepustakaan, alih tangan kasus, kunjungan rumah, dan enam bidang bimbingan dan konseling yaitu: bidang pribadi, bidang social, bidang belajar, bidang karir, bidang kehidupan beragama, bidang kehidupan berkeluarga.

Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki pelayanan bimbingan dan

konseling di sekolah. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu hal pendorong dan pembantu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, dan membantu siswa untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa secara optimal.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Sebagian siswa kurang mampu membuat keputusan dengan baik dan benar.
2. Sebagian siswa yang tidak mampu dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.
3. Sebagian siswa malu mengeluarkan pendapat dalam proses belajar mengajar.
4. Sebagian siswa tidak bisa memanfaatkan waktu yang kosong untuk belajar dengan sebaik mungkin.
5. Adanya siswa yang tidak bisa mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukannya.

Berdasarkan gejala-gejala di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Peran Guru Pembimbing dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini maka peneliti perlu menjelaskan tentang hal-hal yang berkenaan dengan judul penelitian ini. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru Pembimbing

Peran mempunyai arti sebagai “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”. Sedangkan yang dimaksud pembimbing adalah pekerja sosial yang bertugas mendampingi dan memberikan pelayanan psikososial terhadap individu yang mempunyai masalah. Jadi dapat dikatakan bahwa pengertian peran pembimbing adalah seorang tenaga profesional yang memberikan bantuan kepada orang lain yang bermasalah dimana keberadaannya sangat dibutuhkan⁶.

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran. Sedangkan peran guru pembimbing adalah terkait dengan pengembangan peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan kepribadian peserta didik di madrasah⁷.

⁶ [Http://definisionline.blogspot.com/2010/11/definisi-peran-konselor.html](http://definisionline.blogspot.com/2010/11/definisi-peran-konselor.html).

⁷ Soejano Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1982), h.

2. Kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri, keadaan dapat mengurus atau mengatasi kepentingannya sendiri tanpa bergantung kepada orang lain.⁸
3. Siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek di suatu lembaga pendidikan dan tergolong masih aktif, sedangkan siswa yang penulis maksud di sini adalah siswa di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Peran guru pembimbing dalam mengembangkan kemandirian siswa di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru.
- b. Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru pembimbing di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru belum optimal.
- c. Evaluasi yang dilakukan guru pembimbing terhadap layanan yang diberikan kepada siswa yang mengalami masalah dalam mengembangkan kemandirian siswa di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru belum maksimal.
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian siswa di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru.

⁸ Ananda Santoso, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika Putra Press, (tt), h. 323.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang mengitari kajian ini seperti yang penulis kemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan pada Peran Guru Pembimbing dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengemukakan masalah yang dirumuskan adalah:

- a. Peran-peran apa saja yang dilakukan guru pembimbing dalam mengembangkan kemandirian siswa di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru ?
- b. Bagaimana peran guru pembimbing dalam mengembangkan kemandirian siswa di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru?
- c. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi peran guru pembimbing dalam mengembangkan kemandirian siswa di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk peran guru pembimbing dalam mengembangkan kemandirian siswa di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru.

- b. Untuk mengetahui implementasi peran-peran guru pembimbing dalam mengembangkan kemandirian siswa di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru pembimbing dalam mengembangkan kemandirian siswa di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi penulis, sebagai persyaratan guna melengkapi tugas-tugas dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- b. Bagi kepala sekolah, sebagai masukan untuk memberi kemudahan dan kelancaran terhadap guru pembimbing dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling.
- c. Bagi guru pembimbing, sebagai informasi dan masukan dalam pelaksanaan layanan informasi dan layanan konseling individual di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru.
- d. Bagi jurusan kependidikan islam khususnya konsentrasi bimbingan konseling, sebagai informasi bagi program studi BK untuk meningkatkan kualitas jurusan BK.
- e. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, sebagai informasi untuk menambah pengetahuan tentang bimbingan dan konseling.

BAB II

KEJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Guru pembimbing sebagai pelaksana layanan di sekolah

a. Pengertian Guru Pembimbing

Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik¹.

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan usaha membantu siswa dalam mengembangkan kehidupan pribadi, sosial, kehidupan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karier. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan diri siswa, baik secara individual maupun kelompok, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan serta peluang yang dimiliki.

Guru pembimbing merupakan pihak yang membantu dan memahami tentang dasar-dasar proses konseling secara utuh, dan siswa yang merupakan pihak yang dibantu dalam konseling. Keefektifan proses konseling sangat dipengaruhi oleh kerja sama yang baik antara kedua belah pihak tersebut. Guru pembimbing harus

¹ Amirah Diniaty, *Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h. 6

benar-benar memahami bagaimana menjadikan proses konseling agar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan².

Konseling memegang peranan penting dalam bimbingan, sering disebut sebagai jantung hati bimbingan, konseling sebagai pusatnya bimbingan. Konseling dikatakan jantung, inti, atau pusat karena konseling merupakan layanan atau teknik bimbingan yang bersifat menyembuhkan³.

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di madrasah tercapai atau tidaknya ini sangat ditentukan oleh guru pembimbing. Oleh karena itu guru pembimbing harus melaksanakan tugasnya dengan baik agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berjalan dengan lancar.

Hubungan bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada siswa agar dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri⁴. Ditinjau dari segi sifatnya, layanan BK dapat berfungsi sebagai pencegahan, fungsi pemahaman, fungsi perbaikan dan fungsi pemeliharaan atau pemahaman.

1. Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya dari berbagai permasalahan yang

² Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 21

³ Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 2-3

⁴ Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 59

mungkin timbul yang akan mengganggu dan menghambat dalam proses perkembangann

2. Fungsi pemahaman

Fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan peserta didik.

3. Fungsi perbaikan

Fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa.

4. Fungsi pemeliharaan atau pemahaman

Fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif siswa dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan⁵.

Fungsi dari bimbingan dan konseling adalah sebagai alat pencapaian tujuan pendidikan, karena sejatinya bimbingan dan konseling berintikan pendidikan. Guru pembimbing memiliki kewajiban yang sama dengan guru mata pelajaran, yang membedakan keduanya adalah pelaksanaan tugas mendidik.

⁵ Prayitno, *Buku IV Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan*, (Padang: Penebar Aksara, 1997), h.25-26

b. Tugas Guru Pembimbing

Tugas dan tanggung jawab guru pembimbing adalah sebagaimana yang tercantum dalam keputusan Menpen No.84 tahun 1993 bab II pasal 3, yaitu bahwa tugas pokok guru pembimbing adalah menyusun program bimbingan dan konseling, melaksanakan program bimbingan dan konseling, dan tindak lanjut dalam program bimbingan dan konseling terhadap siswa yang menjadi tanggungjawabnya⁶. Guru pembimbing memiliki peran penting dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan pendidikan yaitu pribadi mandiri, berprestasi dan bermoral.

Tugas guru pembimbing terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian siswa di madrasah. Tugas guru pembimbing adalah untuk menciptakan kondisi-kondisi yang diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan klien⁷.

Guru pembimbing dapat menggunakan diantara ke-9 (Sembilan) jenis layanan sebagai alat untuk mengembangkan kemandirian siswa. Contohnya adalah layanan informasi atau konseling individual. Layanan ini sama-sama pelayanan bimbingan

⁶ Thantawy, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Pamator Pressindo, 1995), h. 74.

⁷ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 9.

dan konseling di sekolah yang berusaha untuk membantu siswa dalam pengembangan kemandirian⁸.

Masalah kemandirian, guru pembimbing sangat dibutuhkan dalam menangani masalah ini dan dituntut untuk bertindak secara bijaksana, ramah, bisa menghargai, dan memeriksa keadaan orang lain, karena guru pembimbing itu berhubungan langsung dengan siswa khususnya dan juga pihak lain yang sekiranya ada mengalami permasalahan. Penerimaan yang baik dari guru pembimbing maka siswa yang bermasalah tidak merasa enggan mengutarakan masalahnya⁹.

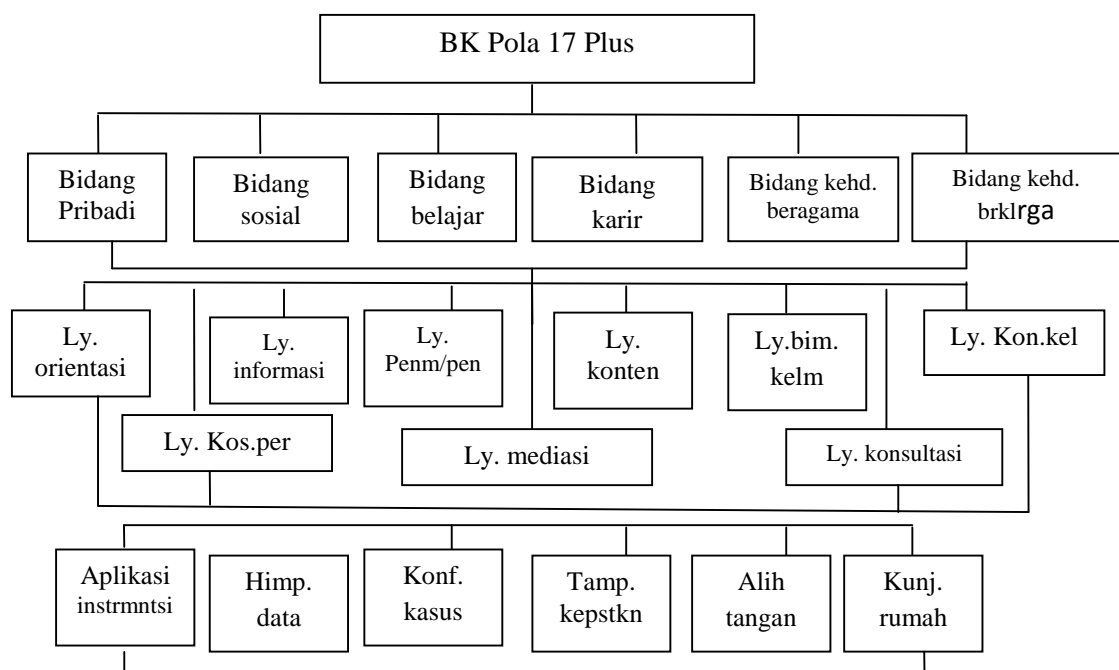
Seorang siswa tidak dapat mengembangkan kemandiriannya, maka semakin banyak masalah yang akan dihadapinya dan hal itu tentu akan mempengaruhi perkembangan siswa tersebut. Guru pembimbing berperan penting dalam mengembangkan kemandirian siswa dan guru pembimbing harus bekerja sama dengan guru bidang studi, wali kelas, orang tua dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan informasi yang luas dan jelas.

Menjalankan tugasnya, guru pembimbing harus mengacu kepada BK pola 17 plus karena guru pembimbing sebagai sosok dalam penentu berhasil atau tidaknya proses konseling itu, Adapun BK pola 17 plus itu terdiri atas *enam* jenis bidang bimbingan: bimbingan pribadi, belajar, sosial, karir, berkeluarga, beragama,

⁸ Prayitno, *Layanan Informasi*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2004), h. 3

⁹ Umar-Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h.

sembilan jenis layanan: layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi, *lima* kegiatan pendukung: aplikasi instrumentasi, himpunan data, konfrensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus. Satuan dari kegiatan pola BK 17 plus sebagai berikut:



Bagan II.1

BK Pola 17 Plus.¹⁰

2. Kemandirian Siswa

a. Pengertian Kemandirian

Kemandirian merupakan salah satu tujuan pelayanan bimbingan dan konseling, siswa yang telah dibimbing hendaknya bisa

¹⁰ Suhertin, *Op. Cit.*, h. 56.

mandiri tidak tergantung kepada orang lain dan kepada konselor. Berdasarkan pendapat Crow and Crow, dapat dipahami bahwa perkembangan dan kemandirian siswa amat penting dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling yang sekaligus merupakan upaya pendidikan¹¹. Bimbingan dan konseling merupakan proses untuk membantu siswa dalam perkembangannya secara optimal.

Kemandirian adalah kecakapan yang berkembang sepanjang rentang kehidupan individu, yang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman dan pendidikan. Pendidikan di sekolah perlu melakukan upaya-upaya pengembangan kemandirian peserta didik, di antara lainnya:

1. Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, yang memungkinkan anak merasa dihargai.
2. Mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai kegiatan sekolah.
3. Memberi kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, mendorong rasa ingin tahu mereka
4. Penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan anak, tidak membedakan anak yang satu dengan yang lain.
5. Menjalinkan hubungan yang harmonis dan akrab dengan anak.¹²

Penilaian akan kemampuan siswa dapat timbul karena adanya dukungan dari guru di sekolah yang menerapkan kemandirian dalam metode belajar di dalam kelas. Menurut Ryan dan Grolnick kemandirian yang diberikan oleh guru di dalam kelas dapat membuat

¹¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 190.

¹² *Ibid*, h. 189

siswa merasa bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas akademis dan memiliki motivasi yang berasal dari dirinya sendiri.

Kemandirian yang dimiliki oleh siswa diwujudkan melalui kemampuannya dalam mengambil keputusan sendiri tanpa pengaruh dari orang lain. Kemandirian juga terlihat dari berkurangnya ketergantungan siswa terhadap guru di sekolah seperti, pada jam pelajaran kosong karena ketidakhadiran guru di kelas, siswa dapat belajar secara mandiri dengan membaca buku atau mengerjakan latihan soal yang dimiliki. Siswa yang mandiri, tidak lagi membutuhkan perintah dari guru atau orang tua untuk belajar ketika berada di sekolah maupun di rumah. Siswa yang mandiri telah memiliki nilai yang dianutnya sendiri dan menganggap bahwa belajar bukanlah sesuatu yang memberatkan, namun merupakan sesuatu yang telah menjadi kebutuhan bagi siswa untuk meningkatkan prestasi di sekolah¹³.

Pentingnya kemandirian bagi peserta didik, dapat dilihat dari situasi kompleksitas kehidupan dewasa ini, yang secara langsung atau tidak langsung memengaruhi kehidupan peserta didik. Konteks proses belajar, terlihat adanya fenomena peserta didik yang kurang mandiri dalam belajar yang dapat menimbulkan gangguan mental setelah memasuki pendidikan lanjutan, kebiasaan belajar yang kurang baik

¹³ [Http://Smaneda.Blogspot.com/2011/03/hubungan-antar-kemandirian.html](http://Smaneda.Blogspot.com/2011/03/hubungan-antar-kemandirian.html).

(seperti tidak betah belajar lama atau belajar hanya menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal-soal ujian)¹⁴.

b. Ciri-ciri kemandirian siswa

Ciri-ciri individu mandiri menurut Robert Havighurst dalam Mu'tadin adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai inisiatif dan mandiri dalam belajar;
- 2) Menerima tanggung jawab terhadap belajarnya sendiri dan memandang masalah sebagai tantangan, bukan hambatan;
- 3) Mempunyai disiplin dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar;
- 4) Mempunyai keinginan yang kuat untuk belajar atau mengadakan perubahan serta mempunyai rasa percaya diri;
- 5) Mampu mengorganisasi waktu, mengatur kecepatan belajar yang tepat, dan mengembangkan rencana untuk penyelesaian tugas;
- 6) Senang belajar dan mempunyai kecenderungan untuk memenuhi target yang telah direncanakan¹⁵.

B. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan alat yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis, selain itu juga untuk memberi ukuran-ukuran secara spesifik dan teratur yang mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka konsep-konsep perlu dioperasionalkan agar lebih terarah, yaitu:

¹⁴ Desmita, *Op. Cit.*, h. 189.

¹⁵ <http://Id.Shvoong.Com/Writing-And-Speaking/Presenting/2200093-Aspek-Aspek-Karakteristik-Peserta-Didik/#Ixxz1jbyprc89>.

1. Peran guru pembimbing sebagai pelaksanaan layanan BK:

- a. Guru pembimbing melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
- b. Guru pembimbing memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa yang memiliki masalah.
- c. Guru pembimbing memasukkan materi dalam program bimbingan dan konseling khusus membahas tentang mengembangkan kemandirian siswa.
- d. Guru pembimbing bekerja sama dengan pihak sekolah dalam memberi bantuan kepada siswa yang mengalami masalah dalam kemandirian siswa.
- e. Guru pembimbing memberi layanan bimbingan dan konseling kepada siswa yang mengalami masalah.

2. Peran guru pembimbing sebagai motivator:

- a. Guru pembimbing membantu mengatasi kesulitan siswa dalam mengembangkan kemandirian.
- b. Guru pembimbing membantu siswa dalam membagi waktu untuk belajar.
- c. Guru pembimbing membantu siswa dalam pemantapan pengambilan keputusannya.
- d. Guru pembimbing dapat membantu siswa dalam menemukan kepercayaan dirinya.

- e. Guru pembimbing membantu dalam mengembangkan keterampilan yang dimilikinya.
 - f. Guru pembimbing mampu membuat keinginan siswa untuk belajar sangat kuat.
 - g. Guru pembimbing membantu siswa agar mampu menyampaikan pendapat secara dinamis dan kreatif.
3. Peran guru pembimbing sebagai evaluasi:
- a. Guru pembimbing memberi tindak lanjut kepada siswa, setelah mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling.
 - b. Guru pembimbing bekerja sama dengan guru mata pelajaran tentang perkembangan siswa setelah mengikuti layanan BK.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang kemandirian siswa telah diteliti oleh Retno Dwi Astuti pada tahun 2005 yang meneliti tentang Peran Guru Pembimbing dalam Kegiatan Pembiasaan Akhlak Mulia di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Tersono, peneliti ini memperoleh hasil bahwa Peran Guru Pembimbing dalam Kegiatan Pembiasaan Akhlak Mulia di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Tersono tergolong baik dengan hasil 77,38%.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Nunung Faizul Muna dengan judul Hubungan antara Kemandirian dengan Motif Berkompetisi Pada Siswa Kelas VII Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional. Berdasarkan analisis statistik yang digunakan dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemandirian dengan motif berkompetisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kudus.

Nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,431 menunjukkan arah hubungan kedua variabel positif, yaitu semakin tinggi kemandirian maka semakin tinggi motif berkompetisi pada siswa kelas tujuh RSBI SMP Negeri 1 Kudus. Sehingga semakin tinggi kemandirian maka semakin tinggi motif berkompetisi, begitu pula sebaliknya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kemandirian dengan motif berkompetisi pada siswa kelas tujuh RSBI SMP Negeri 1 Kudus. Sumbangan efektif yang diberikan oleh kemandirian terhadap motif berkompetisi adalah sebesar 18,6%. Nilai 18,6% diketahui dari R^2 hasil pengolahan data penelitian sebesar 0,186, artinya variabel kemandirian mempengaruhi motif berkompetisi sebesar 18,6%, sedangkan 81,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan dengan judul “Peran Guru Pembimbing dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru dari bulan April tahun 2012.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru pembimbing dan siswa Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru dan menjadi objeknya adalah peran guru pembimbing dalam mengembangkan kemandirian siswa di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII madrasah tsanawiyah diniyah puteri pekanbaru yang berjumlah 51 orang. Tetapi dalam penyebaran angket hanya terdapat 50 orang siswa dan 1 orang sedang sakit. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang siswa. Populasi ini sekaligus menjadi sampela karena jumlahnya dibawah 100 orang. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket, adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden atau sumber data. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan tujuan untuk

mengetahui peran guru pembimbing dalam mengembangkan kemandirian siswa di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru.

2. Wawancara, adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data, dan sumber data juga memberikan jawaban secara lisan pula¹. wawancara ini penulis bertanya langsung kepada kepala madrasah dan guru pembimbing tentang lokasi penelitian dan faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru pembimbing dalam mengembangkan kemandirian siswa di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru. Wawancara ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data deskriptif kualitatif dengan persentase². Semua data telah terkumpul selanjutnya diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kuantitatif dan kualitatif, data kuantitatif adalah data yang berwujud dalam bentuk angka-angka, sedangkan data kualitatif adalah data yang diungkapkan dengan kata-kata atau kalimat. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah

61 ¹ Wayan Nurkanca, *Pemahaman Individu*, (Usaha Nasional: Surakarta, 1993), h.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 245-246.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila persentasenya berkisar antara 60% - 100% maka termasuk ke dalam kategori berperan aktif.
2. Apabila persentasenya berkisar antara 40% - 60% maka termasuk ke dalam kategori kurang berperan aktif.
3. Apabila persentasenya berkisar antara 0% - 40% maka termasuk ke dalam kategori tidak berperan aktif.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat

Yayasan Diniyah Puteri Pekanbaru didirikan pada tanggal 1 september 1965 atas prakasa tokoh pejuang dan pendidik Riau Hj. Chadijah Ali (Alm) dibantu oleh tiga orang pendiri yakni Hj Asna Malin, H. Raden Mas Oentoro Koesmarjo (Alm) dan H. Bakri Sulaiman (Alm). Keberadaan Yayasan Diniyah Puteri Pekanbaru dimaksudkan dan bertujuan membantu usaha pemerintah dibidang sosial, pendidikan dan pengajaran dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa terutama dikalangan wanita-wanita muslimah, agar memiliki budi pekerti yang sesuai dengan konsep alqur'an dan sunnah, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berfikiran bebas serta senantiasa menghayati dan mengamalkan panca jiwa yakni keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah islamiyah dan kebebasan.

Adapun profil sekolah dapat dilihat di bawah ini, antara lain:

- | | |
|-----------------|--------------------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri |
| 2. NSM | : 12 12 14 710004 |
| 3. Alamat | : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 B |
| 4. Kelurahan | : Kampung Melayu |
| 5. Kecamatan | : Sukajadi |

6. Kota : Pekanbaru
7. Provinsi : Riau
8. Kode Pos : 28124
9. Telepon : 0761 36741
10. Status Sekolah : Swasta
11. Akreditasi : B
12. Tahun Berdiri : 1965
13. KBM : Pagi-Siang
14. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
15. Lokasi Sekolah
 - a. Jarak ke pusat kecamatan : 1 km
 - b. Jarak ke pusat kota : 1 km
 - c. Terletak pada lintasan : Kota
16. Organisasi Penyelenggara : Yayasan Diniyah
17. Perjalanan Perubahan Sekolah : Lembaga

Beberapa nama yang pernah menjabat sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri beserta masa periodenya, antara lain:

1. Suri, BA (1982-2000)
2. Yurnelis, S.Pd (2000-2005)
3. Drs. Roslan Rosman (2005-2006)
4. Sarbian, S. Ag (2006-2009)
5. Oloan Harahap, S.Pd. I, M.A (2009-sekarang)

Sedangkan yang menjabat sebagai pemimpin pondok pesantren adalah Miftah Ulya, S.Th I, M.A (2009-sekarang). Kriteria visi, misi, dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri adalah sebagai berikut :

2. Visi

Terwujudnya Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan yang mampu membentuk wanita-wanita muslimah yang berkualitas dan berprestasi berlandaskan iman dan taqwa.

3. Misi

- a. Mengupayakan Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan yang mudah dikenal dan diminati masyarakat.
- b. Menciptakan suasana lingkungan pendidikan dan pengajaran dengan rasa kekeluargaan yang harmonis dan islami.
- c. Menumbuhkembangkan semangat kepada peserta didik, guru, dan karyawan serta berkemauan kuat untuk terus maju.

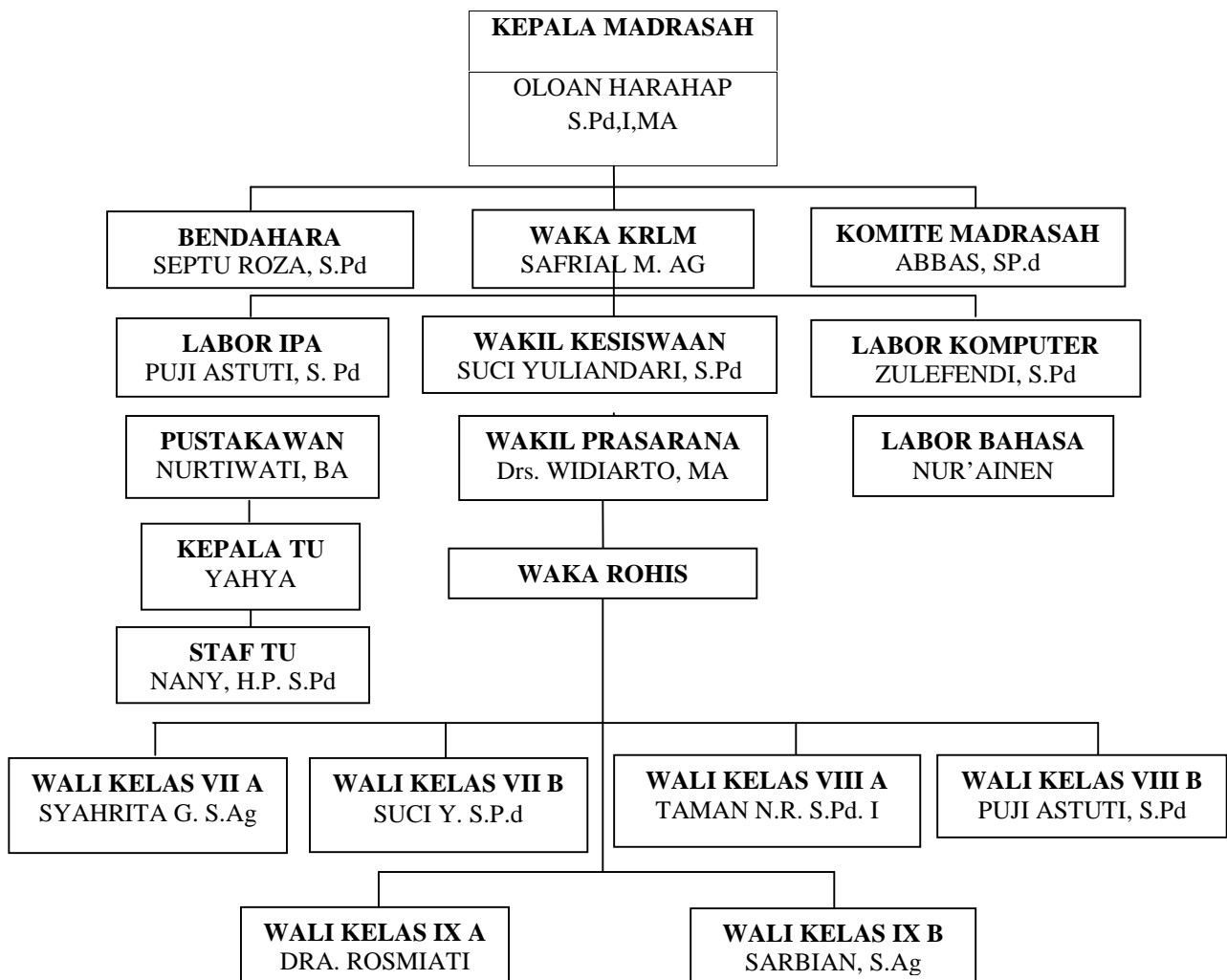
4. Tujuan

- a. Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa pada Allah SWT dan berakhlak mulia.
- b. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia berkualitas dan berkepribadian luhur.
- c. Mempersiapkan lulusan agar dapat melanjutkan dan bersaing di sekolah menengah atas serta perguruan tinggi dan keberadaannya di masyarakat.

2. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru

Sekolah merupakan organisasi formal yang bergerak dalam bidang pendidikan, pengelolaannya dipimpin, yaitu kepala sekolah, untuk tidak menyimpang dari ketentuan peranan kepala sekolah yang ditetapkan oleh Depdikbud. Maka Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri juga mempunyai struktur organisasi yang dipimpin oleh kepala madrasah yaitu Oloan Harahap, S.Pd, I, MA sebagai berikut :

BAGAN IV.11
STRUKTUR ORGANISASI MTS DINIYAH PUTERI
PEKANBARU TAHUN AJARAN 2011-2012



5. Guru, Karyawan, dan Siswa MTS Diniyah Puteri Pekanbaru

Sehubungan dengan upaya mewujudkan proses belajar mengajar yang baik dan lancar disebuah lembaga pendidikan formal pada umumnya dan Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru pada khususnya, maka keterkaitan berbagai pihak menjadi sesuatu yang harus terealisasi dengan baik, dalam artian keberhasilan pelaksanaan pencapaian tujuan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kepala sekolah saja melainkan juga melibatkan peran guru, tata usaha, siswa dan pihak lainnya. Adapun keadaan guru dan karyawan di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru sebagai berikut :

TABEL IV.1
DATA GURU DAN KARYAWAN MTS DINIYAH PUTERI
PEKANBARU TAHUN AJARAN 2011/2012

No	NAMA NIP	L/P	Jabatan	Mata Pelajaran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Oloan Harahap, S.Pd.I MA NIP. 19790628 200710 1 003	L	Kepala Madrasah	Fiqih
2	Safrial, S. Ag NIP. 19710615 200701 1 047	L	Waka Kurikulum	Qur'an Hadis
3	Drs. Widiarto MA NIP. 19670926 200604 1 002	L	Guru	Aqidah / Penjaskes
4	M. Zahir Zazuli, S.Pd NIP. 19751130 200710 1 001	L	Waka sarana/prasarana	Bahasa Indonesia
5	Syahrita Guswani, S.Ag NIP. 19690821 200701 2 028	P	Guru	Muhadharoh / Fiqih
6	Susi Musriallisa, S.Pd NIP. 19751025 200710 2 007	P	Guru	PPKN
7	Septu Roza, S.Pd NIP. 15040527	P	Bendahara	IPS
8	Nany Haryati Pamilasari, S.Pd NIP. 19820427 200901 2 008	P	Sekretaris	Matematika
9	Miftah Ulya, S. Th.I.MA	L	Kapontren	Qur'an Hadits
10	Drs.Rosmiati	P	Guru	SKI, Bhs. Arab

11	Suci Yuliandari, S.Pd	P	Waka Kesiswaan	Fisika
12	Zul Effendi, S.Pd	L	Guru	TIK
13	Yulmawarni, S.Pd	P	Guru	Kertakes
14	Sarbian, S. Ag	L	Guru	A. Akhlaq, Armel
15	Taman Nilaita, R.S.Pd.	P	Guru	B. Inggris
16	Puji Astuti, S.Pd	P	Guru	Biologi
17	Maulani Purwanti, S.Pd	P	Guru	B. Inggris
18	Nur 'Ainen	P	Guru	B. Arab
19	Jumiati	P	Guru	Matematika
20	Yahya	L	Guru	Sejarah Islam
21	Royani, S. Ag	P	Guru	BK

Sumber Data : Statistik Keadaan Guru dan Karyawan MTs Diniyah Puteri Pekanbaru

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru berjumlah 21 orang, guru pembimbing 1 orang dan karyawan TU 1 orang.

Adapun jumlah siswa MTs Diniyah Puteri Pekanbaru sebagai berikut :

TABEL IV.2
JUMLAH SISWA MTS DINIYAH PUTERI PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2011/2012

NO	KELAS	PEREMPUAN	JUMLAH
1	VII.A – B	36 – 35	71
2	VIII. A – B	27 – 24	51
3	IX. A – B	21 – 19	40
Jumlah			162

Sumber Data : Statistik MTs Diniyah Puteri Pekanbaru

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kelas VII A dan VII B berjumlah 71 orang, kelas VIII A dan VIII B berjumlah 51 orang, dan kelas IX A dan IX B berjumlah 40 orang. Jadi jumlah keseluruhannya adalah 162 orang siswa.

6. Sarana dan Prasarana MTs Diniyah Puteri Pekanbaru

Sarana dan prasarana sangat menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan, begitu juga halnya dengan MTs Diniyah Puteri Pekanbaru.

TABEL IV.3
SARANA DAN PRASARANA MTS DINIYAH PUTERI
PEKANBARU

NO	JENIS SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH UNIT	KETERANGAN
1	Asrama Berlantai 2	1	Kondisi Baik
2	Ruang Belajar	18	Kondisi Baik
3	Ruang Lab. Fisika,Biologi. Kimia	1	Kondisi Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Kondisi Baik
5	Ruang Lab. Komputer	1	Kondisi Baik
6	Ruang BK dan UKS	2	Kondisi Baik
7	Ruang Sanggar Pramuka dan PMR	1	Kondisi Baik
8	Ruang Praktek Menjahit	1	Kondisi Baik
9	Koperasi	1	Kondisi Baik
10	Perumahan Guru dan Karyawan	8	Kondisi Baik
11	Masjid Raudhah	1	Kondisi Baik
12	Kantin	2	Kondisi Baik
13	Ruang Kepala Sekolah	1	Kondisi Baik
14	Ruang Wakil KEpala Sekolah	1	Kondisi Baik
15	Ruang Tamu	2	Kondisi Baik
16	Ruang Tata Usaha	1	Kondisi Baik
17	Ruang Majelis Guru	1	Kondisi Baik
18	WC Guru	1	Kondisi Baik
19	WC Siswa	1	Kurang Baik
20	Lapangan Volley Ball	1	Kondisi Baik
21	Lapangan Upacara Bendera	1	Kondisi Baik
22	Tenis Meja	1	Kondisi Baik
23	Drum Band	1	Kondisi Baik

Sumber Data : Kantor Tata Usaha MTs Diniyah Puteri Pekanbaru

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari ke 23 jenis sarana dan prasarana di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru hanya ada 1 ruang yaitu, WC Siswa yang kurang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa sarana dan

prasarana di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru termasuk baik.

B. Penyajian Data

Pada bab pendahuluan, penulis telah menjelaskan bahwa yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran-peran apa saja yang dilakukan oleh guru pembimbing dan bagaimana peran guru pembimbing dalam mengembangkan kemandirian siswa di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Untuk mendapatkan data yang diperlukan guna menjawab permasalahan yang tercantum pada bab 1 maka penulis menggunakan alat pengumpulan data yaitu: angket dan wawancara.

Teknik penyebaran angket penulis gunakan untuk mendapatkan data dari siswa yang terdapat di lapangan, dan wawancara adalah data pendukung untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru pembimbing dalam mengembangkan kemandirian siswa.

Berikut ini adalah penjelasan tentang peran guru pembimbing dalam mengembangkan kemandirian siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

1. Peran Guru Pembimbing dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa

Berikut ini adalah aspek-aspek peran guru pembimbing dalam mengembangkan kemandirian siswa yang penulis dapatkan di lapangan, bisa dilihat pada penjelasan dari tabel berikut ini :

a. Sebagai Pelaksanaan Layanan

- 1) Guru pembimbing melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Gambaran tentang guru pembimbing melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut ini:

TABEL IV.4
GURU PEMBIMBING MELAKSANAKAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH

Alternatif Jawaban	F	%
Berperan aktif	43	86%
Kurang berperan aktif	7	14%
Tidak berperan aktif	-	-
Jumlah	50	100%

Sumber Data : Hasil Angket Penelitian

Dari tabel di atas dapat diketahui 86% siswa yang menyatakan guru pembimbing berperan aktif dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, dan 14% yang menyatakan kurang berperan aktif.

- 2) Guru pembimbing memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa yang memiliki masalah.

Gambaran tentang guru pembimbing memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa yang memiliki masalah, dapat dilihat pada tabel IV.5 berikut ini:

TABEL IV.5
GURU PEMBIMBING MELAKSANAKAN KEGIATAN
BIMBINGAN DAN KONSELING TERUTAMA DALAM
MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN SISWA.

Alternatif Jawaban	F	%
Berperan aktif	45	90%
Kurang berperan aktif	5	10%
Tidak berperan aktif	-	-
Jumlah	50	100%

Sumber Data : Hasil Angket Penelitian

Dari tabel di atas dapat diketahui 90% siswa yang menyatakan guru pembimbing berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling terutama dalam mengembangkan kemandirian siswa, dan 10% yang menyatakan kurang berperan aktif.

- 3) Guru pembimbing memasukkan materi dalam program bimbingan dan konseling khusus membahas tentang mengembangkan kemandirian siswa.

Gambaran tentang guru pembimbing memasukkan materi dalam program bimbingan dan konseling khusus membahas tentang mengembangkan kemandirian siswa, dapat dilihat pada tabel IV.6 berikut ini:

TABEL IV.6
GURU PEMBIMBING MEMASUKKAN MATERI DALAM
PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING KHUSUS
MEMBAHAS TENTANG MENGEMBANGKAN
KEMANDIRIAN SISWA.

Alternatif Jawaban	F	%
Berperan aktif	44	88%
Kurang berperan aktif	6	12%
Tidak berperan aktif	-	-
Jumlah	50	100%

Sumber Data : Hasil Angket Penelitian

Dari tabel di atas dapat diketahui 88% siswa yang menyatakan guru pembimbing berperan aktif dalam memasukkan materi dalam program bimbingan dan konseling khusus membahas tentang mengembangkan kemandirian siswa, dan 12% yang menyatakan kurang berperan aktif.

- 4) Guru pembimbing bekerja sama dengan pihak sekolah dalam memberi bantuan kepada siswa yang mengalami masalah dalam kemandirian siswa.

Gambaran tentang guru pembimbing bekerja sama dengan pihak sekolah dalam memberi bantuan kepada siswa yang mengalami masalah dalam kemandirian siswa, dapat dilihat pada tabel IV.7 berikut ini:

TABEL IV.7
GURU PEMBIMBING BEKERJA SAMA DENGAN PIHAK
SEKOLAH DALAM MEMBERI BANTUAN KEPADA SISWA
YANG MENGALAMI MASALAH DALAM KEMANDIRIAN
SISWA.

Alternatif Jawaban	F	%
Berperan aktif	39	78%
Kurang berperan aktif	9	18%
Tidak berperan aktif	2	4%
Jumlah	50	100%

Sumber Data : Hasil Angket Penelitian

Dari tabel di atas dapat diketahui 78% siswa yang menyatakan guru pembimbing berperan aktif dalam bekerja sama dengan pihak sekolah dalam memberi bantuan kepada siswa yang mengalami masalah dalam kemandirian siswa, 18% yang menyatakan kurang berperan aktif dan 4% yang menyatakan tidak berperan aktif.

- 5) Guru pembimbing memberi layanan bimbingan dan konseling kepada siswa yang mengalami masalah.

Gambaran tentang guru pembimbing memberi layanan bimbingan dan konseling kepada siswa yang mengalami masalah, dapat dilihat pada tabel IV.8 berikut ini:

TABEL IV.8
GURU PEMBIMBING MEMBERI LAYANAN BIMBINGAN
DAN KONSELING KEPADA SISWA YANG MENGALAMI
MASALAH

Alternatif Jawaban	F	%
Berperan aktif	43	86%
Kurang berperan aktif	7	14%
Tidak berperan aktif	-	-
Jumlah	50	100%

Sumber Data : Hasil Angket Penelitian

Dari tabel di atas dapat diketahui 86% siswa yang menyatakan guru pembimbing berperan aktif dalam memberi layanan bimbingan dan konseling kepada siswa yang mengalami masalah dan 14% yang menyatakan kurang berperan aktif.

b. Sebagai Memberi Motivator

- 1) Guru pembimbing membantu mengatasi kesulitan siswa dalam mengembangkan kemandirian.

Gambaran tentang guru pembimbing membantu mengatasi kesulitan siswa dalam mengembangkan kemandirian, dapat dilihat pada tabel IV.9 berikut ini:

TABEL IV.9
GURU PEMBIMBING MEMBANTU MENGATASI
KESULITAN SISWA DALAM MENGEMBANGKAN
KEMANDIRIAN

Alternatif Jawaban	F	%
Berperan aktif	42	84%
Kurang berperan aktif	8	16%
Tidak berperan aktif	-	-
Jumlah	50	100%

Sumber Data : Hasil Angket Penelitian

Dari tabel di atas dapat diketahui 84% siswa yang menyatakan guru pembimbing berperan aktif membantu mengatasi kesulitan siswa dalam mengembangkan kemandirian dan 16% yang menyatakan kurang berperan aktif.

- 2) Guru pembimbing membantu siswa dalam membagi waktu untuk belajar.

Gambaran tentang guru pembimbing membantu siswa dalam membagi waktu untuk belajar, dapat dilihat pada tabel IV.10 berikut ini:

TABEL IV.10
GURU PEMBIMBING MEMBANTU SISWA DALAM
MEMBAGI WAKTU UNTUK BELAJAR

Alternatif Jawaban	F	%
Berperan aktif	39	78%
Kurang berperan aktif	11	22%
Tidak berperan aktif	-	-
Jumlah	50	100%

Sumber Data : Hasil Angket Penelitian

Dari tabel di atas dapat diketahui 78% siswa yang menyatakan guru pembimbing berperan aktif membantu siswa dalam membagi waktu untuk belajar 22% yang menyatakan kurang berperan aktif.

- 3) Guru pembimbing membantu siswa dalam pemantapan pengambilan keputusannya.

Gambaran tentang guru pembimbing membantu siswa dalam pemantapan pengambilan keputusan, dapat dilihat pada tabel IV.11 berikut ini:

TABEL IV.11
GURU PEMBIMBING MEMBANTU SISWA DALAM
PEMANTAPAN PENGAMBILAN KEPUTUSANNYA

Alternatif Jawaban	F	%
Berperan aktif	39	78%
Kurang berperan aktif	10	20%
Tidak berperan aktif	1	2%
Jumlah	50	100%

Sumber Data : Hasil Angket Penelitian

Dari tabel di atas dapat diketahui 78% siswa yang menyatakan guru pembimbing berperan aktif membantu siswa dalam pemantapan pengambilan keputusannya, 20% yang menyatakan kurang berperan aktif dan 2% yang menyatakan tidak berperan aktif.

- 4) Guru pembimbing dapat membantu siswa dalam menemukan kepercayaan dirinya.

Gambaran tentang guru pembimbing membantu siswa dalam menemukan kepercayaan dirinya, dapat dilihat pada tabel IV.12 berikut ini:

TABEL IV.12
GURU PEMBIMBING DAPAT MEMBANTU SISWA DALAM
MENEMUKAN KEPERCAYAAN DIRINYA

Alternatif Jawaban	F	%
Berperan aktif	40	80%
Kurang berperan aktif	10	20%
Tidak berperan aktif	-	-
Jumlah	50	100%

Sumber Data : Hasil Angket Penelitian

Dari tabel di atas dapat diketahui 80% siswa yang menyatakan guru pembimbing berperan aktif membantu siswa dalam menemukan kepercayaan dirinya dan 20% yang menyatakan kurang berperana aktif.

- 5) Guru pembimbing membantu dalam mengembangkan keterampilan yang dimilikinya.

Gambaran tentang guru pembimbing membantu dalam mengembangkan keterampilan yang dimilikinya, dapat dilihat pada tabel IV.13 berikut ini:

TABEL IV.13
GURU PEMBIMBING MEMBANTU DALAM
MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN YANG
DIMILIKINYA

Alternatif Jawaban	F	%
Berperan aktif	43	86%
Kurang berperan aktif	7	14%
Tidak berperan aktif	-	-
Jumlah	50	100%

Sumber Data : Hasil Angket Penelitian

Dari tabel di atas dapat diketahui 86% siswa yang menyatakan guru pembimbing berperan aktif membantu dalam mengembangkan keterampilan yang dimilikinya dan 14% yang menyatakan kurang berperan aktif.

- 6) Guru pembimbing mampu membuat keinginan siswa untuk belajar sangat kuat.

Gambaran tentang guru pembimbing mampu membuat keinginan siswa untuk belajar sangat kuat, dapat dilihat pada tabel IV.14 berikut ini:

TABEL IV.14
GURU PEMBIMBING MAMPU MEMBUAT KEINGINAN
SISWA UNTUK BELAJAR SANGAT KUAT

Alternatif Jawaban	F	%
Berperan aktif	45	90%
Kurang berperan aktif	4	8%
Tidak berperan aktif	1	2%
Jumlah	50	100%

Sumber Data : Hasil Angket Penelitian

Dari tabel di atas dapat diketahui 90% siswa yang menyatakan guru pembimbing berperan aktif dalam membuat keinginan siswa untuk belajar sangat kuat, 8% yang menyatakan kurang berperan aktif dan 2% yang menyatakan tidak berperan aktif.

- 7) Guru pembimbing membantu siswa agar mampu menyampaikan pendapat secara dinamis dan kreatif.

Gambaran tentang guru pembimbing membantu siswa agar mampu menyampaikan pendapat secara dinamis dan kreatif, dapat dilihat pada tabel IV.15 berikut ini:

TABEL IV.15
GURU PEMBIMBING MEMBANTU SISWA AGAR MAMPU
MENYAMPAIKAN PENDAPAT SECARA DINAMIS DAN
KREATIF

Alternatif Jawaban	F	%
Berperan aktif	41	82%
Kurang berperan aktif	9	18%
Tidak berperan aktif	-	-
Jumlah	50	100%

Sumber Data : Hasil Angket Penelitian

Dari tabel di atas dapat diketahui 82% siswa yang menyatakan guru pembimbing berperan aktif dalam membantu siswa agar mampu

menyampaikan pendapat secara dinamis dan kreatif dan 18% yang kurang berperan aktif.

b. Sebagai Evaluasi:

- 1) Guru pembimbing memberi tindak lanjut kepada siswa, setelah mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling.

Gambaran tentang guru pembimbing memberi tindak lanjut kepada siswa, setelah mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling, dapat dilihat pada tabel IV.16 berikut ini:

TABEL IV.16
GURU PEMBIMBING MEMBERI TINDAK LANJUT KEPADA
SISWA, SETELAH MENGIKUTI KEGIATAN BIMBINGAN
DAN KONSELING

Alternatif Jawaban	F	%
Berperan aktif	40	80%
Kurang berperan aktif	7	14%
Tidak berperan aktif	3	6%
Jumlah	50	100%

Sumber Data : Hasil Angket Penelitian

Dari tabel di atas dapat diketahui 80% siswa yang menyatakan guru pembimbing berperan aktif dalam memberi tindak lanjut kepada siswa, setelah mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling, 14% yang menyatakan kurang berperan aktif dan 6% yang menyatakan tidak berperan aktif.

- 2) Guru pembimbing bekerja sama dengan guru mata pelajaran tentang perkembangan siswa setelah mengikuti layanan BK.

Gambaran tentang guru pembimbing bekerja sama dengan guru mata pelajaran tentang perkembangan siswa setelah mengikuti layanan BK, dapat dilihat pada tabel IV.17 berikut ini:

TABEL IV.17
GURU PEMBIMBING BEKERJA SAMA DENGAN GURU
MATA PELAJARAN TENTANG PERKEMBANGKAN SISWA
SETELAH MENGIKUTI LAYANAN BK

Alternatif Jawaban	F	%
Berperan aktif	45	90%
Kurang berperan aktif	5	10%
Tidak berperan aktif	-	-
Jumlah	50	100%

Sumber Data : Hasil Angket Penelitian

Dari tabel di atas dapat diketahui 90% siswa yang menyatakan guru pembimbing berperan aktif dalam bekerja sama dengan guru mata pelajaran tentang perkembangan siswa setelah mengikuti layanan BK, dan 10% yang menyatakan kurang berperan aktif.

2. Data Hasil Wawancara

Untuk mendapatkan data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru pembimbing dalam mengembangkan kemandirian siswa di Madrasah Diniyah Puteri Pekanbaru penulis melakukan wawancara terhadap kepala madrasah dan guru pembimbing. Wawancara ini dilakukan di ruangan majlis guru sedangkan wawancara dengan guru pembimbing dilakukan di ruangan BK pada hari Kamis tanggal 29 April 2012 pukul 14.30 WIB.

a. Data pendukung hasil wawancara dengan kepala madrasah

Kepala madrasah yang penulis wawancarai di ruangan majlis guru dapat diketahui sebagai berikut :

No	Pertanyaan	Deskripsi jawaban
1.	Bagaimanakah sejarah di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru ini?	“Yayasan Diniyah Puteri Pekanbaru didirikan pada tanggal 1 September 1965 atas prakasa tokoh pejuang dan pendidik Riau Hj. Chadijah Ali (Alm), yayasan ini didirikan untuk membantu usaha pemerintah dibidang sosial, pendidikan dan pengajaran dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa terutama dikalangan wanita-wanita muslimah, agar memiliki budi pekerti yang sesuai dengan konsep alqur'an.
2.	Apakah program yang telah disusun oleh guru pembimbing sesuai dengan kebutuhan siswa?	Mengenai program yang telah disusun oleh guru pembimbing di madrasah ini telah sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut
3.	Apakah kinerja guru pembimbing sesuai dengan program yang telah ditentukan?	Iya
4.	Bagaimana fasilitas layanan BK yang ada di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru ini?	Masalah fasilitas di madrasah ini masih kurang, sehingga pelayanan BK menjadi kurang efektif.

b. Data pendukung hasil wawancara dengan guru pembimbing

Guru pembimbing yang penulis wawancarai di ruangan BK dapat diketahui sebagai berikut :

No	Pertanyaan	Deskripsi jawaban
1.	Apa tamatan terakhir ibu?	Pendidikan terakhir guru pembimbing di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri ini adalah UIN Suska Riau dengan jurusan BPI (bimbingan penyuluhan

		islam).
2.	Bagaimana perasaan ibu menjadi guru pembimbing?	Senang
3.	Apa sajakah jenis layanan bimbingan dan konseling yang ibu lakukan untuk mengatasi masalah dalam mengembangkan kemandirian siswa?	Layanan informasi dan layanan konseling idividual
5.	Bagaimana kerjasama ibu dengan guru mata pelajaran dalam memberikan bantuan kepada siswa yang bermasalah?	Bekerja sama dengan guru bidang studi sebagai informasi tentang siswa yang bermasalah,
6.	Apakah ibu melakukan tindak lanjut kepada siswa yang mengalami masalah dalam mengembangkan kemandiriannya?	Iya
7.	Apa kendala ibu dalam mengembangkan kemandirian siswa di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru ini?	Dalam memberi layanan bimbingan dan konseling ini kendalanya adalah masalah ruangan BK yang digabungkan dengan ruangan UKS, seharusnya layanan bimbingan dan konseling harus memiliki ruangan yang khusus untuk kegiatannya, agar pelaksanaannya berjalan dengan lancar. Kemudian dari segi buku, di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri ini masih kekurangan buku-buku bimbingan dan konseling.

B. Analisis dan Pembahasan

Setelah penulis mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Untuk data angket dianalisis dengan kuantitatif (angka-angka) kemudian di presentasikan dengan bentuk kalimat-kalimat. Sedangkan untuk data

wawancara dianalisa dengan cara kualitatif yaitu dengan kalimat-kalimat.

Berikut ini adalah analisis data yang diperoleh:

1. Analisis Data tentang Peran Guru Pembimbing dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dari keseluruhan proses pendidikan di lembaga sekolah. Agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling ini berjalan dengan lancar dan sukses pelaksanaannya memerlukan kerja sama dengan semua pihak yang ada di sekolah. Dengan demikian maka jelaslah bahwa kesuksesan guru pembimbing dalam mengembangkan kemandirian siswa haruslah bekerja sama dengan semua pihak yang ada di sekolah.

Untuk mempermudah menganalisa data yang telah diperoleh melalui angket maka penulis melampirkan rekapitulasi hasil angket yang disebarkan kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru pada table IV.18 berikut ini :

TABEL IV.18
REKAPITULASI HASIL OLAHAN ANGKET TENTANG PERAN
GURU PEMBIMBING DALAM MENGEMBANGKAN
KEMANDIRIAN SISWA DI MTS DINIYAH
PUTERI PEKANBARU

NO	TABEL	ALTERNATIF JAWABAN						JUMLAH	
		BA		KBA		TBA			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	IV.4	43	86	17	14	-	-	50	100
2	IV.5	45	90	5	10	-	-	50	100
3	IV.6	44	88	6	12	-	-	50	100
4	IV.7	39	78	9	18	2	4	50	100
5	IV.8	43	86	7	14	-	-	50	100
6	IV.9	42	84	8	16	-	-	50	100
7	IV.10	39	78	11	22	-	-	50	100

8	IV.11	39	78	10	20	1	2	50	100
9	IV.12	40	80	10	20	-	-	50	100
10	IV.13	43	86	7	14	-	-	50	100
11	IV.14	45	90	4	8	1	2	50	100
12	IV.15	41	82	9	18	-	-	50	100
13	IV.16	40	80	7	14	3	6	50	100
14	IV.17	45	90	5	10	-	-	50	100
JUMLAH		588	1176	115	210	7	14	700	100

Sumber Data : Hasil Pengolahan Angket

Dari rekapitulasi hasil olahan angket di atas diperoleh hasil tentang peran guru pembimbing dalam mengembangkan kemandirian siswa, dapat dijabarkan jawaban alternatif BA sebanyak 588 kali, jawaban alternatif KBA sebanyak 115 kali dan jawaban alternatif TBA sebanyak 7 kali. Dengan demikian akan dapat dicari persentase rata-rata kuantitatifnya dan dibahas sebagai berikut :

Persentase alternatif “BA” :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{588}{700} \times 100\%$$

$$P = \frac{58800}{700}$$

$$P = 84$$

Jadi, ada 84% siswa yang menjadi sampel yang menjawab angket pada kategori berperan aktif yaitu pada rentang angka 60% - 100%.

Persentase alternatif “KBA” :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{115}{700} \times 100\%$$

$$P = \frac{11500}{700}$$

$$P = 16,4$$

Jadi, ada 16,4 % siswa yang menjadi sampel yang menjawab angket pada kategori tidak berperan aktif yaitu pada rentang angka 0% - 40%.

Persentase alternatif “TBA” :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{7}{700} \times 100\%$$

$$P = \frac{700}{700}$$

$$P = 1$$

Jadi, ada 1% siswa yang menjadi sampel yang menjawab angket pada kategori tidak berperan aktif yaitu pada rentang angka 0% - 40%.

Jadi dapat dilihat dari ukuran di atas bahwa peran guru pembimbing dalam mengembangkan kemandirian siswa di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru telah berperan aktif dengan kategori antara 60% - 100%.

Peran guru pembimbing di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru ini melaksanakan tugasnya sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Jadi dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa guru pembimbing mempunyai peran penting dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa.

Guru pembimbing mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan terhadap sejumlah peserta didik. Bimbingan dan konseling bertujuan agar siswa dapat menemukan dirinya, mengenal dirinya dan mampu merencanakan masa depannya. Dalam hubungan ini bimbingan dan konseling berfungsi

sebagai pemberi layanan kepada siswa agar siswa itu dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri¹.

Pribadi yang mandiri memiliki rasa percaya diri yang kuat, mampu dalam mengatur waktu belajar dengan baik dan sikap mandiri ini jugat diperlukan oleh siswa agar dalam melaksanakan tugas tidak tergantung kepada orang lain. Sehingga kemandirian merupakan salah satu dari tujuan dari pelayanan bimbingan dan konseling. Jadi peran guru pembimbing dalam mengembangkan kemandirian siswa di madrasah ini telah berperan aktif.

2. Analisa Data tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Guru Pembimbing dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru pembimbing di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru yang penulis lakukan dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru pembimbing dalam mengembangkan kemandirian siswa secara besar penulis sajikan sebagai berikut:

a. Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan yang dimiliki seseorang mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perannya. Siswa di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru mengetahui adanya layanan bimbingan dan konseling semenjak kelas 1 di MTs tersebut. Pengetahuan tentang layanan bimbingan dan konseling ini sangat penting bagi setiap siswa karena siswa mempunyai peranan penting dalam kesuksesan

¹ Hallen, *Log. Cit*

pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah.

b. Hubungan

Siswa memiliki peranan yang sangat penting demi kelancaran program BK, maka dari itu diharapkan hubungan yang baik antara kedua belah pihak, karena hubungan yang baik akan menciptakan tindakan dan kerja sama yang baik pula. Siswa senantiasa membantu guru pembimbing dalam kesuksesan pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling. Hal ini juga akan mempengaruhi peran guru pembimbing dalam mengembangkan kemandirian siswa.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa adanya sarana prasarana yang memadai sebuah lembaga pendidikan tidak akan dapat memberikan hasil yang maksimal. Sarana dan prasarana/fasilitas layanan bimbingan dan konseling yang tersedia oleh pihak sekolah yaitu : buku-buku relevan bimbingan dan konseling, ruangan BK, dll. Fasilitas ini digunakan oleh guru pembimbing untuk melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan adanya sarana dan prasarana/fasilitas khusus untuk bimbingan dan konseling maka hal ini akan mempengaruhi terhadap peran guru pembimbing dalam mengembangkan kemandirian siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisa data, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Peran yang dilakukan oleh guru pembimbing di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru ini yaitu:
 - a. Peran guru pembimbing sebagai pemberi layanan BK
 - b. Peran guru pembimbing sebagai motivator
 - c. Peran guru pembimbing sebagai evaluasitor
2. Peran guru pembimbing dalam mengembangkan kemandirian siswa di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru tergolong telah maksimal, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase yang diperoleh adalah 84% sesuai dengan ukuran persentase yang ditetapkan bahwa antara 60% - 100% tergolong “berperan aktif”.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru pembimbing dalam mengembangkan kemandirian siswa :
 - a. Pendidikan dan pemahaman yang dimiliki seseorang mempengaruhi peran guru pembimbing dalam mengembangkan kemandirian siswa.
 - b. Hubungan yang baik antara siswa dan guru pembimbing melahirkan suatu reaksi yang baik sehingga akan timbul tindakan yang sesuai dengan yang diinginkan.

- c. Sarana dan prasarana atau fasilitas khusus untuk kesuksesan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang tersedia seperti ruangan BK, buku- buku relevan, sangat mempengaruhi peran guru pembimbing dalam melaksanakan layanan BK.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang penulis lakukan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Kepala sekolah kiranya memperhatikan kekurangan sarana dan prasarana untuk ruangan bimbingan dan konseling, buku-buku dan letak ruangan BK, Laboratorium BK yang belum tersedia.
2. Kepada guru pembimbing harus mempertahankan kualitas layanan bimbingan dan konseling dan kualitas kerja sama dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tata usaha sekolah, guru bidang studi, wali kelas, dan orang tua siswa.
3. Kepada siswa agar memanfaatkan layanan bimbingan yang ada di sekolah. dan biasa lebih terbuka dalam mengutarakan apa yang menjadi permasalahan siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ananda Santoso, (tt), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, Kartika Putra Press.
- Amirah Diniaty, (2008), *Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Suska Press
- Desmita, 2009, *Psikologi Perkembang Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fenti Hikmawati, 2011, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rajawali pers.
- Hallen, 2002, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers.
- [Http://definisionline.blogspot.com/2010/11/definisi-peran-konselor.html](http://definisionline.blogspot.com/2010/11/definisi-peran-konselor.html).
- [Http://Smaneda.Blogspot.com/2011/03/hubungan-antar-kemandirian.html](http://Smaneda.Blogspot.com/2011/03/hubungan-antar-kemandirian.html).
- Namora Lumongga Lubis, 2011, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana.
- Prayitno, 2009, *Wawasan Profesional Konseling*, Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prayitno, 1997, *Buku II Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*, Padang: Direktur Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis.
- Prayitno, 2004, *Layanan Informasi*, Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prayitno, 1997, *Buku IV Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan*, Padang: Penebar Angkasa.
- Soejono Soekanto, 1982, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press,
- Sofyan Wilis, 2004, *Konseling Individual*, Bandung: Alfabeta.
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, 2006, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhertina, 2008, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di sekolah*, Pekanbaru: Suska Pres.
- Tohirin, 2007, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Thantawy, 1995, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Pamator Pressindo.

Umar-Sartono, 1998, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: Pustaka Setia.

Wayan Nurkanca, 1993, *Pemahaman Individu*, Usaha Nasional, Surakarta.